

# Sistem Informasi Penjualan Dan Pengendalian Persediaan Dengan Klasifikasi ABC Pada Toko XYZ

Adelia Hawari<sup>1</sup>, Istianah Muslim<sup>2</sup>, Yuli Fitri<sup>3</sup>

Politeknik Caltex Riau

Jl. Umban Sari (Patin) No. 1 Rumbai Pekanbaru-Riau 28265,

Telp : (0761) – 53939 / Fax : (0761) - 554224

e-mail: pcr@pcr.ac.id

## Abstrak

Toko XYZ merupakan salah satu perusahaan retail yang menyuplai perlengkapan kerja ke perusahaan minyak dan gas (migas). Selama ini proses penjualan di Toko XYZ berlangsung secara tatap muka. Hal ini dinilai oleh pemilik toko kurang efektif berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shanti, baik itu bagi penjual maupun pelanggan Toko Kre. Pencatatan data penjualan dan persediaan barang yang digunakan toko XYZ saat ini adalah pencatatan di microsoft excel. Dampak dari sistem ini adalah pemilik toko mengalami kesulitan dalam menentukan barang yang menjadi prioritas, berapa jumlah optimum untuk melakukan pemesanan barang, dan kapan jumlah stok akan dilakukan pemesanan kembali. Berdasarkan masalah diatas maka akan dibuat sistem informasi penjualan dan pengendalian persediaan dengan menggunakan metode klasifikasi ABC. Klasifikasi ABC digunakan untuk mengelompokkan barang berdasarkan penjualannya, sedangkan untuk menentukan batas stok barang yang ada di toko digunakan metode reorder point. Setelah mengetahui jumlah stok maka dibutuhkanlah metode economic quantity order untuk mengetahui jumlah pemesanan optimum stok barang. Sistem ini juga memiliki fitur untuk mengingatkan pelanggan melakukan pembayaran berupa SMS gateway. Berdasarkan hasil pengujian User Acceptance Test (UAT) yang dilakukan sebanyak 3 kali, menyatakan bahwa seluruh kebutuhan pengguna telah terpenuhi dan diterima secara keseluruhan. Kemudian menurut pendapat customer dari performa sistem 80,21% sistem mudah digunakan, kualitas sistem baik dan menyediakan informasi yang akurat. Pihak toko juga dapat meminimalkan waktu untuk pencarian barang 40% - 50% lebih cepat.

**Kata Kunci:** sistem informasi penjualan, pengendalian persediaan, klasifikasi ABC, reorder point, economic quantity order, SMS gateway.

## Abstract

Toko XYZ is one of the retail companies that supply work equipment to oil and gas companies (oil and gas). During this time the sales process at Toko XYZ took place face-to-face. This is considered by the shop owner to be less effective based on the results of interviews with Ms. Shanti, both for sellers and customers of Jaya Creative Stores. The recording of sales data and inventory that is used by the creative shop is currently recording in Microsoft Excel. The impact of this system is that shop owners have difficulty in determining the priority items, how much is the optimum amount to order goods, and when the stock will be re-ordered. Based on the above problems, a sales information and inventory control system will be made using ABC classification method. ABC classification is used to classify items based on sales, while the reorder point method is used to determine the limits on the stock of goods in the store. After knowing the amount of stock, it is necessary to use the method of economic quantity order to find out the optimum order quantity of goods. This system also has a feature to remind customers to make payments in the form of an SMS gateway. Based on the results of the User Acceptance Test (UAT) conducted 3 times, stating that all user needs have been met and accepted as a whole. Then in the customer's opinion of the 80.21% system performance the system is easy to use, the system quality is good and provides accurate information. The store can also minimize the time to search for items 40% - 50% faster.

**Keywords:** sales information system, inventory control, ABC classification, reorder point, economic quantity order, SMS gateway.

## 1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, persaingan bisnis yang ketat membuat perusahaan yang bergerak di bidang retail perlu memikirkan kembali pengadaan persediaan barang yang telah dijalankan. Persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung resiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi disamping biaya investasi yang besar. Disisi lain jika persediaan barang pada perusahaan kurang, pemilik usaha tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggannya (Effendi, Ong, & Gunawan, n.d.) [1].

Dalam mendukung penjualan barang di perusahaan retail, teknologi informasi dapat memberikan dampak positif yang besar bagi perusahaan untuk mendukung proses bisnisnya. Dengan adanya teknologi informasi ini, proses penjualan yang biasanya dilakukan melalui tatap muka dapat dilakukan di dunia maya. Media promosi dalam bentuk web, sangat

memperudahkan para pemilik industri dalam memperluas pangsa pasar secara signifikan (Kosasi, 2014) [2].

Toko XYZ merupakan salah satu perusahaan retail yang menyuplai perlengkapan kerja seperti sepatu safety, overall, helm APD, air plug, dan lain-lain ke perusahaan minyak dan gas (migas). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Shanti selaku pemilik toko pada tanggal 12 Mei 2017, Toko XYZ dalam proses pengelolaan data penjualan dan persediaan barang saat ini menggunakan pencatatan di Microsoft Excel. Hal yang dirasakan pemilik usaha dalam penggunaan Microsoft Excel adalah ketidakmampuan dalam melakukan pengendalian persediaan barang berdasarkan prioritas. Sering terjadi kesalahan pencatatan barang yang dijual dikarenakan pemilik toko XYZ tidak memperhatikan persediaan, sehingga jumlah barang yang dibeli tidak sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menyebabkan terjadinya penumpukan stok barang maupun kekurangan stok barang di gudang.

Dalam menentukan barang yang memiliki prioritas tertinggi hingga terendah berdasarkan nilai penjualannya, maka diperlukanlah model klasifikasi ABC. Klasifikasi ABC adalah metode membagi persediaan menjadi tiga kelas yaitu A, B, C berdasarkan nilai persediaan sehingga dapat diketahui barang yang harus mendapat perhatian lebih dibandingkan dengan barang lainnya dan dapat melakukan penggolongan barang berdasarkan tingkat penjualannya. Selanjutnya barang dengan klasifikasi A akan dihitung Economic Quantity Order-nya (EOQ) untuk mengetahui berapa banyak jumlah optimum pemesanan stok barang. Kemudian, dihitung Reorder Point (ROP) barang yang termasuk klasifikasi A untuk mengetahui kapan memesan kembali dengan mengetahui jumlah batas stok sehingga dapat mengatasi kekurangan stok.

Pemilik toko juga merasakan bahwa sistem penjualan sekarang ini yang berlangsung secara tatap muka antara admin dan pelanggan ternyata tidak begitu efektif. Pasalnya jumlah karyawan toko yang relatif sedikit tidak mampu untuk melayani pelanggan yang merupakan perusahaan minyak dan gas di Duri. Kemudian dari sisi pelanggan kesibukan kerja para pegawai perusahaan menjadi kendala utama untuk datang langsung melakukan pembelian barang ke toko.

Sistem yang telah dibangun berbasis website. Website digunakan untuk melakukan pengelolaan persediaan barang seperti; menentukan titik pesan barang, mengetahui barang yang memiliki prioritas paling tinggi, untuk melihat posisi barang, melihat daftar penjualan dan website juga digunakan untuk membantu pihak toko dan pelanggan dalam melakukan proses jual beli. Selain itu, sistem yang dibangun memiliki notifikasi untuk mengingatkan pelanggan dalam melakukan pembayaran.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga barang-barang safety dan volume penjualan perbulannya. Harga dan volume tersebut selanjutnya akan dianalisis guna ditarik kesimpulan.

### **2.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Toko XYZ yang terletak di Kota Duri. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan bulan Mei 2017 – September 2018.

Tinjauan Pustaka

### **2.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan studi pustaka.

### **2.4. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui berapa besar volume penjualan. Selain itu analisis kuantitatif digunakan untuk mencari prosentase harga yang selanjutnya akan digunakan menganalisis berdasarkan analisis ABC dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masing-masing barang  
Sebelum dilakukan analisis barang harus diidentifikasi secara berkelompok sesuai dengan tipe masing-masing barang.
2. Menghitung nilai rupiah masing-masing persediaan  
Tahap kedua dalam melakukan analisis ABC adalah menghitung nilai rupiah pada masing-masing barang, yaitu dengan cara: Nilai Rupiah = Harga \* Volume Penjualan
3. Mengurutkan data dari nilai rupiah yang paling besar sampai yang paling kecil

Tahapan yang ketiga pada analisis ABC adalah mengurutkan data harga barang yang telah dihitung nilai rupiahnya pada tahapan kedua. Urutan data nilai rupiah pada tahap ini adalah dari data yang mempunyai nilai rupiah paling besar sampai nilai rupiah paling kecil.

4. Menghitung nilai kumulatif

Tahapan keempat pada klasifikasi ABC adalah mencari nilai kumulatif pada masing-masing barang. Nilai kumulatif nantinya akan digunakan untuk mencari prosentase masing-masing barang.

5. Menghitung prosentase nilai kumulatif

Tahapan kelima pada analisis ABC adalah menghitung prosentase nilai kumulatif masing-masing barang. Perhitungan prosentase nilai kumulatif dihitung dengan cara:

Prosentase Nilai Kumulatif = Nilai Kumulatif x 100% / Total Nilai Kumulatif

6. Menggolongkan persediaan ke dalam kelompok A,B,C

Tahap yang terakhir pada analisis ABC adalah mengelompokkan barang ke dalam kelompok-kelompok persediaan dengan ketentuan 0-80% merupakan barang kelompok A, 80-95% masuk pada kelompok B dan yang terakhir 95-100% merupakan barang pada kelompok C. Barang-barang yang masuk ke dalam kelompok A akan di hitung nilai ROP dan EOQ nya agar pihak toko mengetahui batas stok setiap barang yang harus ada ditoko dan berapa jumlah pesan yang harus dipesan pada setiap barang.

## 2.5. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Effendi pada tahun 2011 tentang persediaan barang dan peramalan penjualan pada Toko Buku Naga dengan tujuan untuk mengetahui buku yang memiliki penjualan tertinggi dan terendah agar dapat dikelompokkan menggunakan Klasifikasi ABC agar tidak ada barang yang mengalami penumpukan di gudang dan untuk melakukan peramalan untuk menetapkan pembelian barang untuk periode selanjutnya [3].

Penelitian kedua dilakukan oleh Pawitan pada tahun 2014 tentang pengendalian persediaan bahan baku pada restoran yang ada di kota Bandung. Bahan baku pada sebuah restoran akan bervariasi sesuai dengan menu makanan yang tersedia pada restoran tersebut. Untuk itu, diperlukan sebuah pengendalian persediaan menggunakan Klasifikasi ABC agar restoran tersebut tau bahan baku dengan investasi tertinggi, sedang dan terendah berdasarkan pemakaiannya. Hasil dari penelitian ini adalah Klasifikasi ABC membantu perusahaan untuk menyusun daftar prioritas bahan baku yang sangat penting sampai dengan tidak penting sehingga tidak terjadi pemborosan akibat bahan baku yang berlebih. Perusahaan juga dapat memperkirakan biaya yang harus disediakan untuk memenuhi persediaan yang memperlancar proses produksi sehingga akan selalu dapat memenuhi permintaan konsumen [4].

Penelitian ketiga dilakukan oleh Wiyono pada tahun 2015 tentang pengendalian persediaan spare part pada bengkel motor piramida. Jenis barang yang ada pada Bengkel Piramida Motor adalah spare part jenis oil, jenis ban, jenis laker, jenis lampu depan, jenis kampas rem depan, jenis kampas rem belakang. Hasil penelitian ini adalah Bengkel Piramida Motor dapat mengetahui spare part yang memiliki prioritas paling tinggi pada bengkel Piramida Motor menggunakan Klasifikasi ABC sehingga Bengkel tidak mengalami kekurangan spare part [5].

Penelitian keempat dilakukan oleh Rahmantoko pada tahun 2015 tentang sistem informasi penjualan pada toko bangunan bintang besar wates yang digunakan untuk membantu karyawan dalam mengolah data penjualan, membantu pihak penjualan dan pembeli agar transaksi dapat dilakukan lebih cepat dan efisien [6].

Proyek akhir yang akan dikembangkan adalah sistem informasi penjualan dan pengendalian persediaan dengan Klasifikasi ABC pada Toko XYZ. Sistem ini berfungsi untuk mengelompokkan barang menurut prioritasnya serta untuk menentukan titik pesan. Sistem ini dapat digunakan oleh dua user yaitu customer, dan pemilik toko. Pada sistem ini customer dapat memesan barang safety secara online dan customer juga akan mendapatkan notifikasi untuk melakukan pembayaran. Pemilik toko dapat mengendalikan persediaan barang serta dapat membantu dalam mengelola data penjualan.

## 2.6. Tinjauan Pustaka

### 2.6.1. Klasifikasi *Always, Better, Control (ABC)*

Klasifikasi ABC merupakan metode yang digunakan untuk mengelompokkan persediaan menjadi tiga kategori berdasarkan nilai penjualannya. Klasifikasi ABC digunakan untuk menganalisis tingkat prioritas semua jenis barang. Klasifikasi ini mengenai 3 kelas yaitu :

1. A (Always)

A merupakan barang-barang yang volume uang tahunannya 15% dari barang-barang persediaan total tetapi nilai uangnya 70% sampai 80%. Hal ini berarti persediaan kelas A memiliki nilai jual yang tinggi sehingga memerlukan pengawasan ekstra.

2. B (Better)

Kelas B yaitu merupakan barang persediaan dengan volume uang tahunan yang sedang 30% dari barang-barang persediaan total dan 15% sampai 25% nilai uangnya.

3. C (Control)

Kelas C merupakan barang-barang dengan volume uang tahunan yang kecil 5% dari volume uang tahunan tetapi bernilai 55% nilai investainya.

**2.6.2. Reorder Point (ROP)**

Reorder Point adalah saat atau titik dimana harus diadakan pemesanan kembali sehingga kedatangan atau penerimaan material yang dipesan tepat pada waktu persediaan diatas safety stock sama dengan nol.

Rumus :

$$ROP = SS + (Lt \times Q)$$

Dimana:

ROP : Reorder point

SS : Safety stock

Lt : Lead time (hari, minggu, atau bulan)

Q : Pemakaian rata-rata (per hari, per minggu, atau per bulan)

**2.6.3. Economic Quantity Order (EOQ)**

Menurut Sabarguna (2004) dalam Utari Aninda (2014) EOQ adalah sejumlah persediaan barang yang dapat dipesan pada suatu periode dengan tujuan meminimalkan biaya dari persediaan barang tersebut [7]. EOQ mempertimbangkan dua biaya yaitu biaya simpan dan biaya pesan. Biaya pesan adalah semua biaya yang akan dikeluarkan ketika akan melakukan pemesanan seperti: biaya telepon, biaya atk, dll.

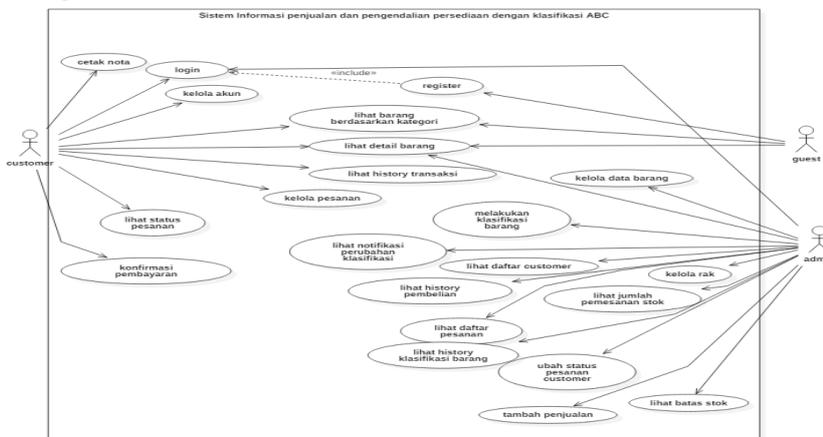
Rumus :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

Ket :  
 R = Jumlah bahan baku  
 S = Biaya Pemesanan  
 P = Harga beli / Unit  
 I = Biaya Penyimpanan

**2.7. Use Case Diagram**

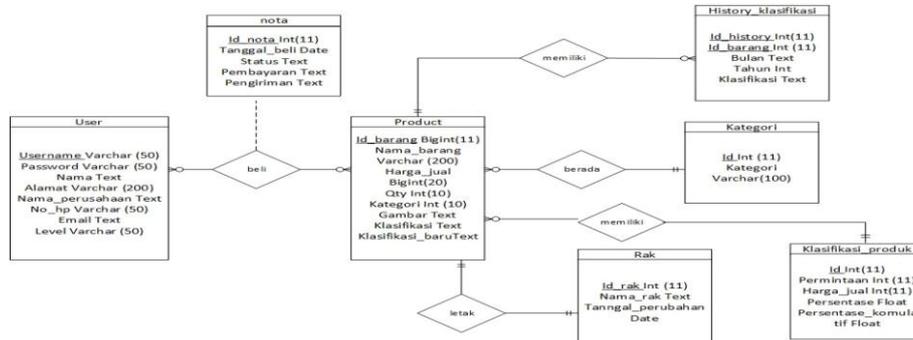
Perancangan use case diagram berfungsi untuk mengidentifikasi fungsional – fungsional sistem beserta aktor yang terlibat dalam sistem. Pada Gambar 1 merupakan use case untuk aktor customer, guest dan admin.



Gambar 1. Use Case Diagram

**2.8. Entity Relationship Diagram**

Entity Relational Diagram (ERD) merupakan perancangan database yang digunakan dalam pembangunan sistem.



Gambar 2. Entity Relationship Diagram

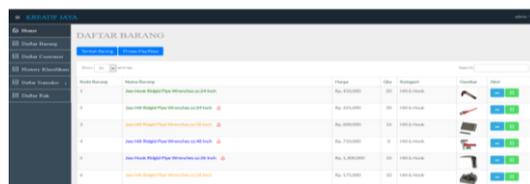
### 3. Hasil dan Analisis

#### 3.1. Hasil

Hasil perancangan berisi tampilan sistem yang dibangun diantara lain adalah :

#### Halaman Daftar Barang

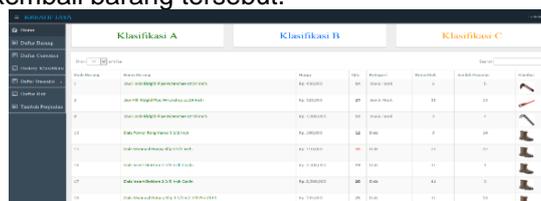
Pada gambar 3 merupakan tampilan halaman daftar barang. Pada nama barang memiliki warna yang berbeda sesuai dengan klasifikasi dari barang tersebut. Barang dengan warna hijau menandakan barang tersebut berada di klasifikasi A, barang dengan warna biru menandakan barang tersebut berada pada klasifikasi B, dan barang dengan warna orange menandakan barang tersebut berada pada klasifikasi C. Pada halaman ini juga terdapat form search (pencarian) untuk mempermudah admin mencari nama barang yang ingin dilihatnya. Pada halaman ini juga terdapat button proses klasifikasi. Button ini dapat diklik oleh admin ketika sudah akhir tahun yaitu pada bulan Desember pada tanggal 24-31. Ketika klasifikasi terjadi, untuk mengetahui barang mana yang mengalami perubahan klasifikasi admin dapat melihatnya dengan adanya icon bell disamping nama barang. Admin dapat mengklik icon tersebut, maka akan tampil detail dari klasifikasi barang tersebut. Perubahan klasifikasi terjadi berdasarkan permintaan barang dan besar harga satuan per barang, Jika permintaan barang banyak, harga dari barang tersebut besar dan terjadi terus menerus maka barang tersebut akan masuk ke klasifikasi A, dan Jika permintaan barang banyak namun tidak terjadi terus menerus maka barang tersebut dapat masuk ke klasifikasi B atau C.



Gambar 3. Halaman Daftar Barang

#### Halaman Klasifikasi A

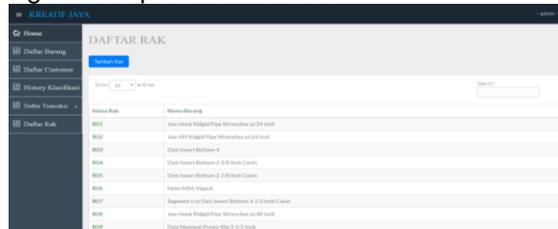
Pada gambar 4 merupakan tampilan halaman klasifikasi A. Pada halaman ini admin dapat mengetahui barang-barang dengan klasifikasi A, batas stok barang yang harus ada pada toko dan jumlah barang yang harus dipesan kembali. Ketika stok barang tidak mencukupi maka sistem akan memberikan notifikasi berupa kode warna merah pada stok barang, yang artinya admin harus memesan kembali barang tersebut.



Gambar 4. Halaman Klasifikasi A

### Halaman Daftar Rak

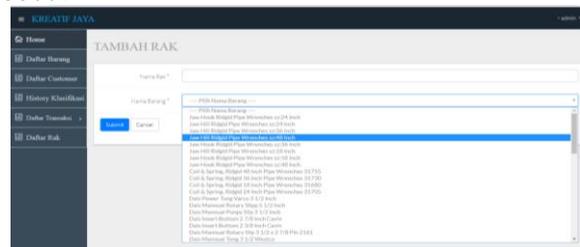
Pada gambar 5 merupakan tampilan halaman daftar rak. Setiap barang memiliki nama rak tetap. Jika barang tersebut memiliki klasifikasi A maka nama rak akan berubah menjadi warna hijau, Jika barang yang berada di rak tersebut berada pada klasifikasi B maka nama rak berubah menjadi biru, dan sebaliknya jika barang tersebut berada pada klasifikasi C maka nama rak akan berubah menjadi warna orange. Kode warna pada rak akan berubah sesuai klasifikasi dari barang yang berada pada rak tersebut.



Gambar 5. Halaman Daftar Rak

### Halaman Tambah Rak

Pada gambar 6 merupakan tampilan halaman penambahan rak baru. Setiap barang memiliki 1 rak tetap. Ketika admin ingin menambah rak baru maka admin harus memilih barang yang diletakkan pada rak tersebut



Gambar 6. Halaman Peramalan

## 3.2. Analisis

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik toko kreatif jaya diketahui bahwa, penataan letak barang sebelumnya masih belum teratur. Pemilik toko juga belum mengetahui barang dengan penjualan tertinggi maupun terendah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibangun sebuah sistem dengan metode klasifikasi ABC yang dapat memberikan informasi kepada pemilik toko seperti : prioritas barang menurut jumlah penjualan mulai dari tertinggi hingga yang terendah, kemudian pengaturan tata letak barang.

Setelah dilakukan pengujian terhadap metode klasifikasi ABC ini, maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi dipengaruhi oleh banyaknya jumlah permintaan dan besar harga satuan barang. Jadi, semakin tinggi permintaan terhadap suatu barang dan semakin besar harga satuan barang maka barang tersebut dimasukkan kedalam klasifikasi A. Sebaliknya, semakin rendah permintaan terhadap suatu barang serta harga satuan barang tersebut maka barang tersebut masuk kedalam klasifikasi C. Pada sistem yang dibangun klasifikasi ABC ditandai dengan kode warna yang ditandai pada nama barang, untuk klasifikasi A ditandai dengan dengan hijau, klasifikasi B dengan warna biru sedangkan untuk klasifikasi C ditandai dengan warna orange. Penataan letak barang dapat dilakukan setelah mengetahui masing-masing klasifikasi dari barang tersebut. Barang-barang itu diletakkan pada satu rak tetap, yang mana disetiap rak memiliki kode warna yang berbeda sesuai dengan warna dari klasifikasi barang yang berada pada rak tersebut, contohnya : barang Jaw Hook Ridgid Pipe Wrenches sz:24 Inch berada pada rak R01, barang tersebut berada pada klasifikasi A. Maka kode warna dari rak R01 adalah hijau.

Setelah penataan tata letak barang maka akan dihitung reorder point untuk barang dengan klasifikasi A yang berguna untuk mengetahui batas jumlah stok yang harus ada pada toko. Reorder point ditentukan berdasarkan waktu tunggu pemesanan barang (lead time) dan besarnya permintaan pada barang tersebut. Pada sistem yang dibangun ketika stok telah mencapai batas reorder point maka sistem akan memberikan kode warna merah pada stok, artinya pemilik toko harus memesan barang agar stok barang pada toko tidak mengalami

kekurangan. Kemudian dalam menentukan jumlah stok yang harus dipesan pada klasifikasi A maka digunakan metode EOQ.

Pengujian UAT dilakukan setelah sistem selesai dibangun. Pengujian ini dilakukan sebanyak 3 kali kepada karyawan, pemilik toko dan 10 responden. Pengujian ini berguna untuk melihat sejauh mana sistem yang dibangun dapat berjalan dengan baik serta dan sesuai dengan kebutuhan user. Berdasarkan 3 kali pengujian, dapat disimpulkan seluruh fungsionalitas sistem dapat berjalan dengan baik dan disetujui oleh user tersebut.

Setelah itu dilakukan pengujian dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden yang bertujuan untuk menilai sistem yang dibangun. Adapun nilai yang ingin dicapai dari sistem yang akan dibangun ini diantaranya sebagai berikut : *ease of use*, *content*, *accuracy*, dan *quality*. Kriteria *ease of use* bertujuan untuk melihat apakah sistem mudah digunakan serta bersifat *user friendly*, sedangkan untuk kriteria *content* bertujuan untuk melihat isi dari sistem yang dibangun sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kemudian *accuracy* bertujuan untuk melihat informasi yang ditampilkan sistem sudah sesuai dengan informasi yang dimiliki pemilik toko kreatif jaya. Kriteria *quality* berguna untuk mengetahui sistem yang dibangun dapat membantu pelanggan dalam melakukan transaksi secara online. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner pada 30 responden adalah 80,21% sistem sudah *ease of use* karena sebagian besar pelanggan Toko Kreatif Jaya sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi, sehingga pelanggan tidak kesulitan saat mengakses sistem.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari 3 kali pengujian User Acceptance Test yang telah dilakukan kepada admin, pemilik toko, dan 10 responden menyatakan bahwa sistem dapat berfungsi dengan baik dan diterima oleh pengguna.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik toko sistem dapat membantu pemilik toko dalam mengatur tata letak barang, mengetahui stok barang yang tersisa, membantu dalam melakukan penjualan barang dan dapat membantu dalam mencari posisi barang.
3. Berdasarkan Hasil dari pengujian white box dapat kan cyclomatic complexity untuk metode ROP yaitu 7 sedangkan cyclomatic complexity untuk metode klasifikasi yaitu 13.
4. Sistem yang dibangun dapat meminimalkan waktu kerja pemilik 40% lebih cepat dalam melakukan pencarian barang, dan karyawan 50% lebih cepat melakukan pencarian barang.
5. Menurut Penilaian Customer dari performa sistem bahwa 80,21 (sangat setuju) sistem mudah digunakan, dan sistem bersifat *user friendly*.

#### Daftar Pustaka

- [1] Effendi, R . (2011). *Penerapan Sistem Klasifikasi Abc Dan Kombinasi Forecasting Sebagai Pendukung Keputusan Di Dalam Sistem Informasi Pengadaan Barang*. Institut Teknologi Harapan Bangsa : Bandung.
- [2] Kosasi, S. (2014).. *Pembuatan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Untuk Memperluas Pangsa Pasar*, 225–232 Supranto, J. (2010). *Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Effendi, R . (2011). *Penerapan Sistem Klasifikasi Abc Dan Kombinasi Forecasting Sebagai Pendukung Keputusan Di Dalam Sistem Informasi Pengadaan Barang*. Institut Teknologi Harapan Bangsa : Bandung.
- [4] Pawitan, Gandi. (2014). *Aplikasi Klasifikasi Pareto Dalam Pengendalian Inventori Bahan Baku Pada Bisnis Restoran*. Universitas Katolik Parahyangan: Bandung.
- [5] Wiyono, Bayu. (2015). *Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part Sepeda Motor Menggunakan Metode ABC Pada Bengkel Piramida Motor Tulungagung*. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri: Kediri.
- [6] Rahmantoko, Benny. (2014). *Sistem Informasi Penjualan Pada Toko Bangunan Bintang Besar Wates*. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer: Yogyakarta.
- [7] Utarim Anindita. (2014). *Cara Pengendalian Persediaan Obat Paten Dengan Metode Analisis ABC, Metode EOQ, Buffer Stock Dan ROP Di Unit Gudang Farmasi RS Zahirah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.